

Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Tentang Prilaku Seks Pranikah Di SMA Negeri 2 Tapaktuan

Hilma Yasni^{1*)} | Yenni Sasmita²⁾ | Rasima³⁾ | Orisinal⁴⁾ | Desriati Devi⁵⁾
^{1,2,3,4,5)}Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, Indonesia
hilmayasni@poltekkesaceh.ac.id

Abstrak: Kegiatan Pengabdian ini dilatar untuk meningkatkan pengetahuan para remaja dan meningkatkan kepedulian remaja tentang kesehatan reproduksi tentang prilaku seks pranikah di kabupaten Aceh selatan. Kegiatan ini akan menilai tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan prilaku seks pranikah sebelum dilakukan penyuluhan dan setelah dilakukan penyuluhan yang dilakukan pada para siswa SMA Negeri 2 Tapaktuan yang terdiri dari beberapa materi diantaranya pengertian remaja, kesehatan reproduksi, faktor- faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi, penyakit dan penyimpangan yang terjadi pada ssstem reproduksi, dan pencegahan juga cara penanggulangan masalah dari kegiatan yang dilaksanakan didapat data dari 59 siswa SMA menunjukkan peningkatan pengetahuan sebanyak 54 orang (91,5%) dan 5 orang (8,5 %) tidak mengalami peningkatan pengetahuan.

Kata Kunci: Edukasi; Seks Pranikah; Kesehatan reproduksi;

Pendahuluan

Masa remaja (usia 10 – 19 tahun) adalah masa yang khusus dan penting karena merupakan periode pematangan organ reproduksi manusia. Masa remaja disebut juga masa pubertas, merupakan masa transisi yang unik ditandai dengan berbagai perubahan fisik, emosi dan psikis (Pinem, 2002).

Masa remaja merupakan masa peralihan (transisi) dari anak-anak ke masa dewasa. Pada masa transisi, remaja sering menghadapi permasalahan yang sangat kompleks dan sulit ditanggulangi sendiri. Tiga risiko yang sering dihadapi oleh remaja (TRIAD KRR) yaitu risiko-risiko yang berkaitan dengan seksualitas (kehamilan tidak diinginkan, aborsi dan terinfeksi Penyakit Menular Seksual), penyalahgunaan NAPZA, dan HIV/AIDS (Toll Kid, 2018).

Remaja memiliki rasa keingintahuan yang besar dan cenderung ingin mengeksplorasi dunia. Seringkali hasrat untuk menjelajahi segala hal ini tidak dibarengi dengan pertimbangan yang matang, hingga terkadang tindakan-tindakannya berisiko tinggi baik bagi diri sendiri, orang lain, dan lingkungan di sekitarnya. Apabila tidak diberi perhatian dan dibiarkan tanpa pengawasan, perbuatan berisiko ini dapat memunculkan berbagai masalah. Keadaan ini tentu berbahaya, tidak adanya informasi yang akurat menyebabkan remaja mencari dan mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi dari sumber-sumber yang kurang terpercaya, seperti teman-temannya atau dari media-media porno. Akibatnya, persepsi mereka tentang seks dan kesehatan reproduksi menjadi salah dan tidak sehat (Juniwarti, 2013).

Pubertas membuat remaja sadar akan potensinya dan menjadi lebih ekspresif dalam mengeksplorasi organ dan perilaku seksualnya. Persepsi mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas yang salah dapat ikut terbawa ke dalam perilaku seksual mereka (Depkes RI, 2012).

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan peneliti pada remaja di SMA Negeri 2 Tapaktuan dengan menggunakan wawancara, dari 6 remaja didapatkan hasil bahwa 4 orang remaja mengatakan tidak tahu tentang masalah kesehatan reproduksi dan 2 remaja mengatakan hanya tahu tentang masalah kespro secara umum.

Realisasi Kegiatan

Metode Penyuluhan

Kegiatan dibagi menjadi tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan evaluasi.

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dengan peninjauan ke Lahan Pengabdian Masyarakat, dilanjutkan dengan pengajuan proposal pada Direktur Poltekkes Kemenkes Aceh. Setelah Proposal Kegiatan Pengabdian Masyarakat diterima maka mulai dilanjutkan dengan pembuatan surat izin untuk melaksanakan program pengabdian masyarakat kepada Kepala SMA N 2 Tapaktuan untuk menentukan tempat kegiatan di Aula sekolah dan menentukan khalayak sasaran. Selanjutnya membuat rencana jadwal kegiatan bersama dengan pihak terkait dengan program yang telah direncanakan. Tahapan terakhir dilanjutkan dengan persiapan bahan dan alat intervensi untuk program pengabdian masyarakat.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini pelaksanaan kegiatannya dilakukan dalam 3 tahap yaitu :

- a. Tahap pertama: melakukan pre test dengan membagikan soal dan lembaran jawaban.
- b. Tahap kedua adalah menyelenggarakan pendidikan kesehatan dengan terlebih dahulu membagikan leaflet kepada semua peserta. Materi penyuluhan berupa:
 - 1) Pengertian remaja
 - 2) Kesehatan reproduksi
 - 3) Faktor- faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi Sebelum dimulai kegiatan penyuluhan
 - 4) Penyakit dan penyimpangan yang terjadi pada system reproduksi
 - 5) Pencegahan dan penanggulangan masalah

3. Tahapan ketiga: Evaluasi

- 1) Mengevaluasi secara keseluruhan hasil dari kegiatan penyuluhan kesehatan dan melakukan post test dengan membagikan kembali soal dan lembaran jawaban.
- 2) Tahap evaluasi acara bertujuan untuk menilai target acara terpenuhi atau tidak dengan item penilaian meliputi: jumlah jawaban yang benar, ketepatan waktu, keteraturan acara, jumlah peserta, daya tarik peserta, kepuasan peserta terhadap penjelasan pembicara dan pelaksanaan pemantauan. Tahap evaluasi ini dilanjutkan dengan kegiatan pembuatan laporan pertanggungjawaban kegiatan.

Adapun tim Pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat di SMA Negeri 2 Tapaktuan adalah sebagai berikut :

1. Hilma Yasni.,SST.,M.Kes
2. Ns.Putro Simeulu.,M.Kep
3. Orisinal. SKM.,M.Kes

Target Capain

Masalah yang ditemukan pada remaja di SMA Negeri 2 Tapaktuan antara lain adalah tidak dilakukannya kegiatan penyuluhan kesehatan dan tidak jalannya program PIK-KRR. Sehingga banyak remaja yang tidak mengetahui pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan berperilaku sek yang sehat sesuai kaidah moral dan agama.

Rancangan Evaluasi

Kegiatan ini di laksanakan oleh Dosen Prodi Keperawatan Tapaktuan dalam rangka melaksanakan tugas Tridarma Perguruan Tinggi dibidang pengabdian masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Aceh Selatan, BKKBN, SMA Negeri 2 Tapaktuan yaitu Siswa – siswi, Guru dan Guru Bimbingan Konseling

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan selama 3 hari mulai tanggal 7 - 9 November 2023 di Aula SMA Negeri 2 Tapaktuan Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh dosen Prodi Keperawatan Tapaktuan dan dibantu oleh pihak-pihak yang terkait seperti Kepala Sekolah dan wakil, guru bimbingan konseling dan guru wali kelas.

Pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang Kesehatan reproduksi pada remaja dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan remaja di SMA Negeri 2 Tapaktuan

No	Kelas	Nilai Sebelum	Nilai Sesudah	Perbedaan
1	XI	65	75	10
2	XI	60	80	20
3	XI	55	70	15
4	XI	70	85	15
5	XI	55	70	15
6	XI	65	70	10
7	XI	40	60	20
8	XI	50	65	15
9	XI	65	75	10
10	XI	65	65	0
11	XI	70	85	15
12	XI	65	85	20
13	XI	45	60	15
14	XI	60	80	20
15	XI	60	85	25
16	XI	55	70	15
17	XI	50	60	10
18	XI	45	65	20
19	XI	50	70	20

20	XI	60	70	10
21	XI	55	75	20
22	XI	65	70	5
23	XI	65	75	10
24	XI	60	85	25
25	XI	60	85	25
26	XI	50	60	10
27	XI	60	65	5
28	XI	50	60	10
29	XI	50	65	15
30	XI	65	80	15
31	XI	60	70	10
32	XI	65	65	0
33	XI	45	65	20
34	XI	45	65	20
35	XI	45	65	20
36	XI	40	65	15
37	XI	60	75	15
38	XI	60	75	15
39	XI	50	60	10
40	XI	40	60	20
41	XI	55	75	20
42	XI	40	40	0
43	XI	60	60	0
44	XI	60	75	15
45	XI	45	60	15
46	XI	65	85	20
47	XI	60	85	15
48	XI	60	80	20
49	XI	40	50	10
50	XI	55	75	25
51	XI	40	60	20
52	XI	50	85	25
53	XI	40	60	20
54	XI	60	65	5
55	XI	65	75	10
56	XI	45	65	20
57	XI	70	90	20
58	XI	60	80	20
59	XI	65	85	20

Berdasarkan tabel 1 menyatakan bahwa dari 59 siswa SMA menunjukkan peningkatan pengetahuan sebanyak 54 orang (91,5%) dan 5 orang (8,5 %) tidak mengalami peningkatan pengetahuan.

Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat di SMA Negeri 2 Tapaktuan wilayah kerja Puskesmas Tapaktuan Kecamatan Tapaktuan dari 59 orang siswa ,didapati hasil penilaian program kegiatan ini adalah 90 % siswa hadir dalam kegiatan penyuluhan kesehatan ini.

Terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah yaitu pengetahuan yang meningkat 91,5% dan 8,5 % tidak mengalami peningkatan pengetahuan. Peserta sangat antusias dalam menanyakan dan menjawab pertanyaan yang diajukan.

Kegiatan penyuluhan ini sangat bermanfaat bagi siswa siswi karena mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sehingga mampu menjaga sikap, perilaku dan kebersihan serta kesehatan organ – organ reproduksinya dari perilaku yang menyimpang sampai mereka dewasa dan tidak terjerumus ke pergaulan bebas yang bisa membahayakan diri mereka.



Gambar 1. Penyuluhan Kesehatan Kepada Para Siswa

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan tentang Kesehatan Reproduksi pada Remaja yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 2 Tapakuan yang telah dilakukan dengan jumlah peserta 59 orang, maka dapat disimpulkan :

1. Pengabdian masyarakat bagi seorang tenaga pendidik di Prodi keperawatan memiliki arti penting dalam pengembangan profesi seorang pendidik.
2. Siswa dan siswi ikut berperan aktif dalam pelaksanaan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi.
3. Kegiatan pengabdian masyarakat disamping sebagai sarana untuk mempraktekkan ilmu keperawatan dalam upaya pencegahan dan promosi kesehatan juga menjadi nilai pengajar di perguruan Tinggi dalam menjalankan Tri Darma Perguruan Tinggi.
4. Siswa dan siswi sangat antusias dalam kegiatan penyuluhan ini dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta, juga saat berdiskusi siswa dan siswi tampak mengerti dan memahami apa yang dipaparkan.
5. Masih banyaknya siswa dan siswi yang belum paham dan mengerti tentang kesehatan reproduksi

Daftar Pustaka

- Depkes RI. 2012. **Data Remaja tentang Seks Pranikah**. <http://depkes.ri.go.id/data/remaja/seks/pranikah/12/09/12>, Diakses tanggal 2 Oktober 2023.
- Janiwarty, Behtasaida & Heeri Zan Pister, 2013. **Pendidikan Psikologi untuk Bidan – Suatu Teori dan Terapannya**, Ed. I Yogyakarta: Rahpa Publishing
- Pinem Saroha, SKM, M.kes, 2002. **Kesehatan Reproduksi & Kontrasepsi**, Jakarta. TIM TOOL KID'S, 2018. **Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja**, <https://www.k4health.org/toolkits/indonesia/pelayanan-kesehatan-reproduksi-remaja>, Diakses 12 Oktober 2023
- Sharaztasya Putri, 2018. **Pentingnya Remaja Menjaga Kesehatan Reproduksi** <https://skata.info/article/detail/91/pentingnya-remaja-menjaga-kesehatan-reproduksi>
- Wardani. 2013. **Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Seks Pranikah Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja SMA Negeri 1 Gondong**.